
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERHASILAN PEMBANGUNAN
JALAN DESA DI BANJARLOR KABUPATEN BREBES DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Wahudin Diantoro

Universitas Muhadi Setiabudi Brebes Indonesia

irwahudindiantoro@gmail.com

ABSTRAK

ARTIKEL INFO:

Diterima:

6 November 2022

Direvisi:

17 November 2022

Disetujui:

17 November 2022

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan pedesaan, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Pembangunan jalan pedesaan dengan melibatkan secara maksimal masyarakat setempat dalam setiap tahapan (perencanaan, operasional dan pemeliharaan) merupakan keharusan, sehingga akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap manfaat dari dibangunnya. Bentuk Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif merupakan penelitian mengenai suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Kata kunci: keberhasilan pembangunan jalan desa, analisis regresi linear berganda, Desa Banjar Lor

ABSTRACT

In the context of realizing national development, the government pays great attention to rural development, this is based on the fact that the village is the residence of the majority of the Indonesian people. The construction of rural roads by maximally involving the local community in every stage (planning, operation and maintenance) is a must, so that it will provide benefits that can be felt. The purpose of this study is to determine the variables that influence the benefits of the construction of this form of research is research on a research subject with respect to a specific phase or typical of the whole personality.

Keywords: successful village road construction, multiple linear regression analysis, Banjar Lor Village

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa, desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Diantoro, 2020).

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan pedesaan, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari aparat pemerintah desa yang tangguh, profesional dan mampu bersaing secara

global (Oktora, 2011).

Pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mempercepat penyediaan berbagai infrastruktur, salah satunya infrastruktur jalan. Pembangunan infrastruktur jalan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebagai pendukung utama dalam aktifitas ekonomi. Jalan sebagai bagian dari infrastruktur mempunyai peran penting dalam sistem transportasi nasional. Beberapa manfaat strategis dengan adanya jalan adalah menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan sektor riil dengan menciptakan multiplier effect bagi perekonomian setempat (Warpani, 1990).

Pembangunan jalan pedesaan dengan melibatkan secara maksimal masyarakat setempat dalam setiap tahapan (perencanaan, operasional dan pemeliharaan) merupakan keharusan, sehingga akan memberikan manfaat/dampak, antara lain : 1). Terjaminnya kualitas pekerjaan yang dihasilkan, 2). Menjaga kelangsungan operasional dan pemeliharaan, 3). Kemampuan masyarakat dalam membangun merupakan kemitraan dengan berbagai pihak serta 4) Penguatan kapasitas masyarakat untuk mampu mandiri memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam wilayahnya.

Seperti disebutkan diatas bahwa jalan merupakan pendukung utama dalam pembangunan, maka mutu dari jalan harus baik agar kendaraan yang melintas merasa aman dan nyaman. Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan mutu hasil pekerjaan jalan yang tidak sesuai dengan apa yang disyaratkan, sehingga terjadi kerusakan-kerusakan yang secara umur rencana seharusnya belum waktunya terjadi. Pada proses pelaksanaan pekerjaan jalan (termasuk pada masa pemeliharaan) sering ditemukan ketidaksesuaian mutu sehingga harus dibongkar dan dikerjakan ulang (rework) (Arikunto, 2002).

Infrastruktur jalan yang ada Desa Banjarlor, Kec. Banjarharja Kab. Brebes Provinsi Jawa Tengah, sudah lama mengalami kerusakan lebih dari 5 tahun tetapi belum juga mendapatkan perhatian untuk dilakukan perbaikan. Hal ini menjadi pertanyaan besar bagi pengelola pemerintahan khususnya perangkat desa, apakah warga masyarakat (persepsi) memang betul-betul memerlukan perbaikan jalan sehingga aktivitas keseharian dapat berjalan lebih baik. Namun pada akhirnya pembangunan jalan di Desa Banjarlor dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan (perbaikan) jalan dilakukan bulan September, Oktober dan Nopember tahun 2018 (Biang, 2008).

Pembangunan jalan Desa Banjarlor Brebes dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang, terdapatnya pengangkutan barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi, dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa pengangkutan tersebut. Dalam jangka pendek pembangunan infrastruktur jalan akan menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dalam jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktifitas sektor-sektor ekonomi terkait, sehingga pembangunan infrastruktur jalan dapat dianggap sebagai strategi untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup (Oktora, 2011).

- a. Mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap manfaat dari dibangunnya (diperbaikinya) jalan Desa Banjarlor, Kec. Banjarharja, Kab. Brebes Propinsi Jawa Tengah.
- b. Mengetahui sejauh mana pengaruh variabel yang paling dominan dari persepsi masyarakat

terhadap manfaat dari dibangunnya (diperbaikinya) jalan Desa Banjarlor, Kec. Banjarharja, Kab. Brebes Propinsi Jawa Tengah.

- c. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perorangan atau badan yang berkecimpung dalam dunia konstruksi terutama kontraktor- kontraktor pelaksana jasa kontruksi proyek jalan.
- d. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- e. Bagi masyarakat Desa Banjarlor Brebes, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian
- f. Bagi penulis, sebagai sarana untuk latihan membuat karya tulis dan menerapkan ilmu yang telah diterima di Program Sarjana S.2 Universitas Sultan Agung (UNISULA) Semarang.

A. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi adalah tanggapan langsung terhadap sesuatu sehingga dapat diartikan bahwa persepsi adalah merupakan suatu pandangan dan/atau respon terhadap sesuatu sebagai akibat adanya sesuatu hal yang dianggap diluar kondisi biasanya. Persepsi dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh sudut pandang suatu komunitas pada lingkungan tersebut dimana banyaknya populasi menyebabkan persepsi itu menjadi beraneka ragam (Bourne, 1982).

Dalam Psikologi Komunikasi, mengemukakan bahwa persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan inderanya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya (Budihardjo, 1997). mengartikan persepsi proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan - kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat - pendapat dan kemampuan orang lain (Budihardjo & Hardjohubojo, 1993).

Menurut Walgito (2002:54) persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu. Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat (2003:16) persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengamalan hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu, dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Djarwanto & Subagyo, 1996).

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Ghozali, 2001). Dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Serta persepsi adalah merupakan suatu proses mental pada individu dalam usahanya untuk mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah sesuatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Jadi persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri, disaat individu tersebut menerima stimulus dari lingkungannya (Hadi, 2005).

B. Masyarakat

Mengenai pengertian masyarakat, dalam bahasa Inggris disebut society asal katanya socius yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan- ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur- unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Para pakar sosiologi memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Poister, 2010).

C. Persepsi Masyarakat

Jadi pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

D. Jenis Persepsi Masyarakat

a. Persepsi Rasional (self perception) .

Persepsi rasional adalah merupakan persepsi yang datangnya dari orang itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya, sehingga persepsi dianggap cenderung tidak mutlak.

b. Persepsi Abstrak (external perception)

Persepsi abstrak merupakan persepsi yang datangnya karena pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar tersebut dapat berupa pengaruh orang lain maupun akibat kebutuhan mendesak, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik .

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif mengenai suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas . Penelitian ini lebih menekankan pengkajian variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan studi korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (relationship) yang signifikan antara variabel bebas (hasil pembangunan infrastruktur jalan) terhadap variabel terikat (manfaat menurut persepsi masyarakat dari pembangunan jalan).

Penelitian ini merupakan kajian pada hasil kegiatan pembangunan jalan Desa Banjarlor,

Kec. Banjarharja, Kab. Brebes Propinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan gambaran umum lokasi penelitian. Adapun responden ialah masyarakat yang terlibat dalam rencana pembangunan jalan tersebut baik disekitar trase jalan maupun di luar trase jalan. Berikut merupakan gambaran kondisi jalan desa sebelum dilakukan pembangunan dan perbaikan :



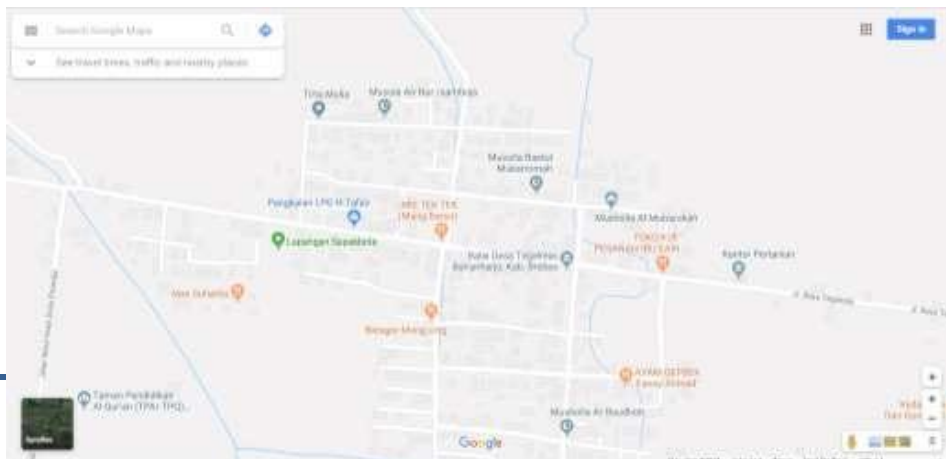
Sumber: Hasil Survey Peneliti, 2019 **Gambar 1**
Kondisi Jalan Sebelum dilakukan Perbaikan

Secara teknis pembangunan dan perbaikan jalan berupa betonisasi dan *sandsheet* dengan ukuran sebagai berikut :

- a. Panjang jalan 1.000 M (1 Km)
- b. Lebar jalan 4 M
- c. Tebal jalan 0,25 M
- d. Betonisasi menggunakan K.175



Sumber: Peta Indeks Wilayah Kecamatan Banjarharjo,2010



Sumber: Peta
 Indeks Wilayah Kecamatan
 Banjarharjo,2010

Gambar 3

Peta Jaringan Jalan Wilayah Studi Desa Banjar Lor Kabupaten Brebes

Menurut *Supranto (1992)*, populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis, akan tetapi dapat dibedakan dari karakteristiknya. Sementara *Djarwanto (1994)* mendefinisikan populasi sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut disebut unit analisis yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan lain-lain (*Kartodirdjo, 1988*).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dan masyarakat warga Desa Banjar Lor, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.870 jiwa. Pihak - pihak yang terdampak dari manfaat pembangunan jalan desa ialah :

- a. Tokoh Masyarakat Desa Banjar Lor
- b. Perangkat Pemerintahan Desa Banjar Lor
- c. Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Brebes
- d. Perencana teknis pada kegiatan pembangunan jalan Desa banjar Lor
- e. Pengawas teknis pada kegiatan pembangunan jalan Desa Banjar Lor
- f. Pelaksana teknis pada kegiatan pembangunan jalan Desa Banjar Lor
- g. Pengguna Jalan yang terdampak pembangunan jalan (masyarakat Desa Banjar Lor).

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (*Notoatmojo, 2003*). Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (*Arikunto, 2002*) Dalam penelitian ini, secara teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu mengambil jumlah total warga dari Desa Banjar Lor serta dengan menambahkan sampel penelitian yaitu dari beberapa pihak yang terlibat. Sehingga Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.870 sampel, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sample acak (*random sampling*) dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2.870}{1 + 2.870 (10\%)^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

= 96,63 \approx 97 responden

Teknik ini diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti, dan sampel yang diambil secara *purposive* ini peneliti harus :

- a. Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang populasinya;
- b. Tepat dalam menentukan persyaratan;
- c. Menguasai benar - benar materi penelitian dengan segala permasalahannya (Subagyo, 1997).

Tidak ada sampel yang benar - benar representatif, namun apabila ukuran sampel yang diambil sudah dapat mewakili populasi yang ada maka pengumpulannya dapat dihentikan. Seperti ciri khusus sampel *purposive* antara lain : sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dan dipilih sampai jenuh (Notoatmodjo, 2003).

Dari 97 sampel yang diambil dalam penelitian ini, terdiri atas :

- a. 12 orang = Tokoh Masyarakat Desa Banjar Lor
- b. 12 orang = Perangkat Pemerintahan Desa Banjar Lor
- c. 10 orang = Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Brebes
- d. 10 orang = Perencana teknis pada kegiatan pembangunan jalan Desa banjar Lor
- e. 10 orang = Pengawas teknis pada kegiatan pembangunan jalan Desa Banjar Lor
- f. 10 orang = Pelaksana teknis pada kegiatan pembangunan jalan Desa Banjar Lor
- g. 33 orang = Pengguna Jalan yang terdampak pembangunan jalan (masyarakat Desa Banjar Lor).

Agar didapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode sampel acak bertujuan (*purposive random sampling*), yaitu menggunakan metode sampling secara acak, namun sample tersebut memiliki kriteria tertentu sesuai dengan keinginan peneliti sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian responden merupakan sampel penduga yang mewakili populasi dengan tingkat akurasi yang paling mendekati dan terwakili secara keseluruhan dari populasi. Spradley, dalam (Sugiyono & Kuantitatif, 2009) mengatakan bahwa sampel sebagai sumber data sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

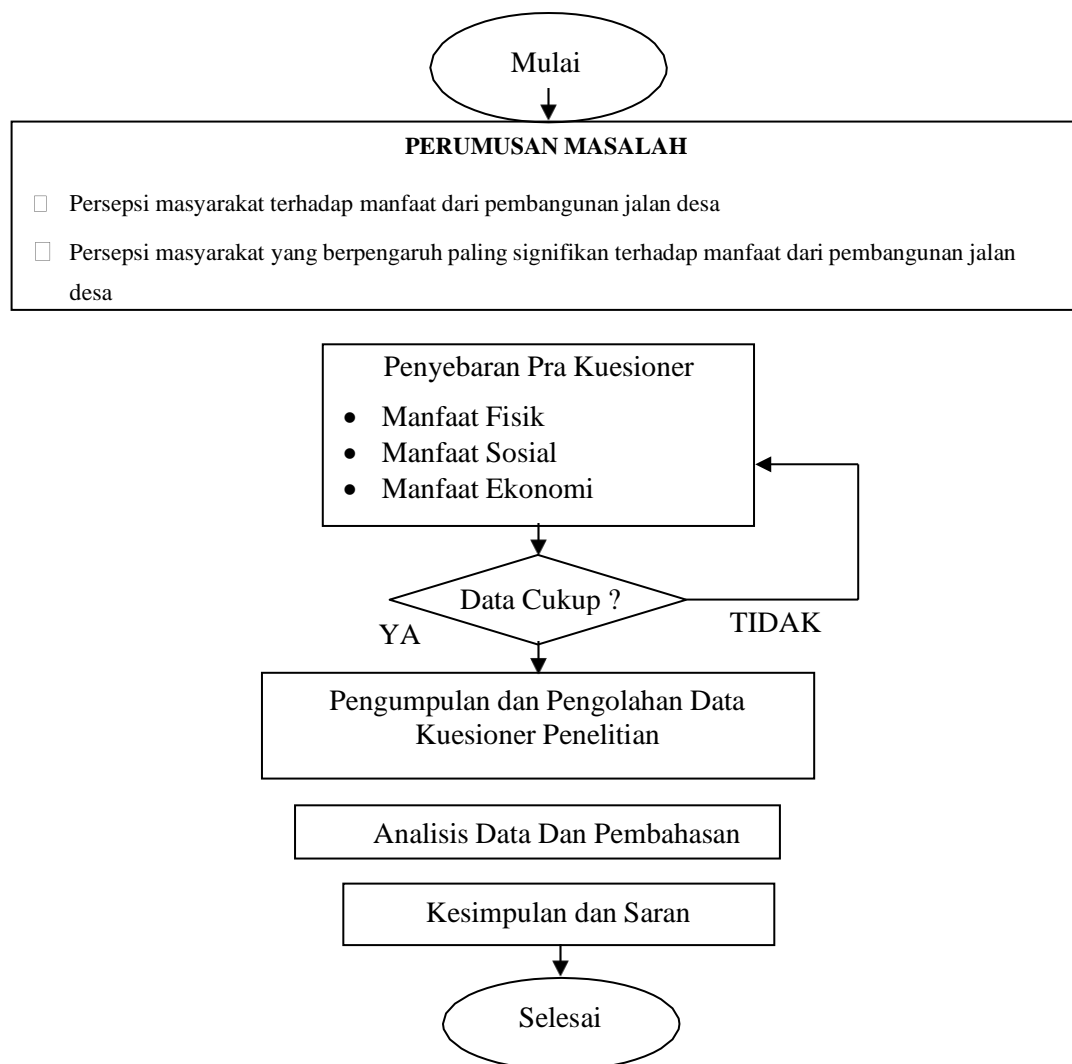
- a. Mereka yang menguasai atau memahami perkembangan pembangunan jalan desabukan sekedar diketahui
- b. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- c. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- d. Latar belakang pendidikan minimal SMU untuk Pegawai/konsultan dan minimal SMA untuk Tokoh Masyarakat dan Kepala Keluarga di desa Banjar Lor.
- e. Usia responden 20 - 60 Tahun.

Agar diperoleh responden yang benar - benar berkompeten terhadap hasil akhir penelitian ini maka sample penelitian adalah masyarakat Desa Banjar Lor sesuai dengan lokasi pembangunan Desa Banjarlor, Kec. Banjarharja, Kab. Brebes Propinsi Jawa Tengah yang merupakan tokoh masyarakat dan kepala keluarga (ayah/ibu) yang berusia minimal 20 tahun, dengan pendidikan minimal SMA, yang berkompeten dengan penelitian ini (Follett, 2005).

Kriteria sampel tersebut diatas ditetapkan, dengan alasan:

- Karena yang dianalisis adalah persepsi masyarakat terhadap manfaat pembangunan jalan sehingga diperlukan responden penelitian yang benar - benar berkepentingan di daerah lokasi studi, yaitu yang mewakili Desa Banjar Lor.
- Responden merupakan tokoh masyarakat atau kepala keluarga (ayah/ibu) yang berusia minimal 20 tahun karena diharapkan telah dewasa dan mampu berpikir secara logis, serta mampu mewakili beberapa orang sekaligus yang menjadi tanggung jawabnya.
- Pendidikan responden minimal SMA, Karena dengan latar belakang pendidikan tersebut responden dipandang memiliki wawasan yang cukup dan mampu membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif (Hidayat, 2003).

E. Bagan Alir Penelitian



Sumber : Interpretasi peneliti, 2019

F. Penentuan Variabel

Tahap ini merupakan tahap eksploratif yang berusaha menggali sebanyak mungkin variabel-variabel terkait dengan manfaat yang diterima masyarakat dan faktor – faktor atas pembangunan jalan di Desa Banjar Lor. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui studi literatur, yaitu pendapat *Sosrodarsono (1977)* dan *Mubyarto (1988)*.

Tabel 1
Rencana Variabel Bebas Penelitian

Kode	Variabel Bebas Penelitian	Sumber Pustaka
X.1	Variabel Sarana Pendidikan (Fisik)	Suparmoko : 2002
X.1.1	Adanya kemudahan untuk menuju tempat pendidikan	Talvitie (1999)
X.1.2	Bersekolah di luar desa bisa pulang pergi setiap hari	Suparmoko : 2002
X.1.3	Adanya keinginan masyarakat melanjutkan pendidikan lebih tinggi	Suparmoko : 2002
X.1.4	Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan	Suparmoko : 2002
X.1.5	Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tingkat lanjut	Suparmoko : 2002
X.2	Variabel Sarana Kesehatan (Fisik)	Suparmoko : 2002
X.2.1	Kemudahan menuju pusat kesehatan	Talvitie (1999)
X.2.2	Kemudahan distribusi tenaga kesehatan	Talvitie (1999)
X.2.3	Mengurangi/menghilangkan persepsi berobat alternatif	Suparmoko : 2002
X.2.4	Tumbuhnya kesadaran pentingnya menjaga kesehatan lingkungan	Suparmoko : 2002
X.3	Variabel Lahan dan Kepemilikan (Sosial)	Suparmoko : 2002
X.3.1	Nilai jual lahan pekarangan meningkat	Suparmoko : 2002
X.3.2	Adanya perubahan fungsi lahan	Suparmoko : 2002
X.3.3	kejelasan status kepemilikan lahan	Suparmoko : 2002
X.3.4	Meningkatnya jumlah investor luar	Suparmoko : 2002
X.3.5	Meningkatnya nilai jual tanah	Suparmoko : 2002
X.3.6	Kemudahan distribusi jaringan listrik	Talvitie (1999)
X.3.7	Kemudahan distribusi jaringan PDAM	Talvitie (1999)

X.3.8	Kemudahan distribusi jaringan telepon	Talvitie (1999)
Kode Variabel Bebas Penelitian Sumber Pustaka		
X.4	Variabel Aksesibilitas (Sosial)	Talvitie (1999)
X.4.1	Kemudahan dari atau menuju desa	Talvitie (1999)
X.4.2	Kepemilikan kendaraan	Talvitie (1999)
X.4.3	Biaya lebih murah	Talvitie (1999)
X.4.4	Waktu tempuh lebih cepat	Talvitie (1999)
X.4.5	Peningkatan jalan darat	Talvitie (1999)
X.5	Variabel Mata Pencaharian (Ekonomi)	Suparmoko : 2002
X.5.1	Kemudahan menuju tempat pekerjaan	Talvitie (1999)
X.5.2	Menambah peluang pekerjaan lain	Suparmoko : 2002
X.5.3	Kemudahan menjual hasil pekerjaan	Talvitie (1999)
X.5.4	Menampung tenaga kerja	Suparmoko : 2002
X.5.5	Menambah penghasilan	Suparmoko : 2002
X.5.6	Menambah sumber penghasilan	Suparmoko : 2002
X.5.7	Membuka lahan pertanian/perkebunan	Suparmoko : 2002
X.6	Variabel Prasarana Permukiman	Talvitie (1999)
X.6.1	Kemudahan distribusi jaringan listrik	Talvitie (1999)
X.6.2	Kemudahan distribusi jaringan PDAM	Talvitie (1999)
X.6.3	Kemudahan distribusi jaringan telepon	Talvitie (1999)
X.6.4	Kemudahan distribusi jaringan persampahan	Suparmoko : 2002
X.6.5	Kemudahan distribusi jaringan drainase	Suparmoko : 2002

X.7	Variabel Kelestarian Lingkungan	Suparmoko : 2002
X.7.1	Adanya perubahan fungsi lahan	Suparmoko : 2002
X.7.2	kejelasan status kepemilikan lahan warga	Suparmoko : 2002
Kode	Variabel Bebas Penelitian	Sumber Pustaka
X.7.3	Meningkatnya jumlah investor luar	Talvitie (1999)
X.7.4	Meningkatnya nilai jual tanah	Suparmoko : 2002
X.7.5	Nilai jual lahan pekarangan meningkat	Suparmoko : 2002
X.7.6	Keseimbangan lingkungan menurun	Talvitie (1999)

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2019

Tabel 2
Rencana Variabel Terikat Penelitian

Kode	Variabel Terikat Penelitian	Sumber Pustaka
Y	Keberhasilan Pembangunan Jalan	Poister dan Harris (2000)
Y.1	Kemajuan desa sebelum adanya jalan darat	Poister dan Harris (2000)
Y.2	Meningkatnya aksesibilitas masyarakat	Talvitie (1999)
Y.3	Adanya kemudahan akses dengan pihak luar	Poister dan Harris (2000)
Y.4	Adanya perubahan taraf kehidupan masyarakat desa	Poister dan Harris (2000)
Y.5	Membuka keterisolasian	(Sabari, 1994)
Y.6	Penghematan biaya masyarakat dalam melakukan perjalanan	Talvitie (1999)

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2019

G. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur masing - masing variabel, digunakan skala Likert 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Pengukuran Variabel

SKOR JAWABAN		KRITERIA		
Skala	Keterangan	Mean	Keterangan	
1	Sangat tidak setuju	1,00-1,50	Sangat rendah	Sangat buruk
2	Tidak setuju	1.51-2,50	rendah	Buruk
3	Ragu-ragu	2,51-3,50	sedang	cukup baik

4	setuju	3,51-5,00	tinggi	baik
5	Sangat setuju	4,51-5,00	Sangat tinggi	Sangat baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

H. Metode Analisis Data

Literatur yang digunakan sebagai acuan dalam analisis data pada penelitian ini adalah Buku Latihan *SPSS Statistik Parametrik*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan batuan *software SPSS* dengan memakai *metode statistic* sebagaimana dijelaskan berikut ini.

I. Analisis Deskriptif

Metode statistik yang digunakan dalam analisis deskriptif penelitian ini:

- Metode
- statistik Nilai Rata - rata (Mean), untuk mengetahui frekuensi dari setiap jawaban pada item - item pertanyaan tertentu yang diberikan oleh responden. Dengan demikian akan diketahui manakah dari setiap item pada masing - masing pertanyaan yang lebih prioritas keadaan. Untuk menghitung (), Rumus yang digunakan adalah (Walpole, 1986) :

$$\bar{Y} = \frac{\sum x^i}{n} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

\bar{Y}_1 = data ke-i

n = banyaknya data

Metode statistik Nilai persentase, untuk mempersentasekan jawaban - jawaban yang diberikan oleh responden pada item - item pertanyaan kuesioner. Untuk menghitung nilai persentase digunakan rumus (Walpole, 1986):

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Nilai Data}}{\text{Jumlah Total Data}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3.4)$$

J. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel (Tamin, 2000). Suatu angket dikatakan valid (sah), jika pertanyaan pada suatu angket untuk mengungkapkan sesuatu Yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal), jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran validitas dan reabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (Tamin, 2000):

- Repeated measure* atau ukur ulang. Di sini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda (sebulan lagi, lalu dua bulan lagi, dan seterusnya), dan dilihat apakah dia tetap konsisten dengan jawabannya.
- One shot* atau diukur sekali saja. Di sini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Dalam penelitian ini, keandalan angketnya diukur sekali saja (*one shot*) dengan bantuan SPSS. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5 %. Uji Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots(3.5)$$

$$S_{gab} = \sqrt{\left(\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right)} \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana :

- \bar{Y} = rata-rata skor jawaban kelompok tinggi
- $\bar{2}$ = rata-rata skor jawaban kelompok rendah
- n_1 = jumlah sampel (27 %) kelompok tinggi
- n_2 = jumlah sampel (27 %) kelompok rendah
- S^2 = varians kelompok tinggi
- S^2 = varians kelompok rendah

Apabila t terhitung $\geq t$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Karena uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS v.20, dimana hasil yang didapatkan adalah r (bukant), maka dalam hal ini t dapat dikonversikan menjadi r , yaitu dengan rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{t^2 + (n-2)}} \dots\dots\dots(3.7)$$

Dimana

n = jumlah variabel

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji validitas menggunakan program SPSS v.20 adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, maka butir variabel tersebut valid.
- b. Jika hasil tidak positif, dan/atau r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Cara mendapatkan r tabel ialah dengan melihat r tabel dengan ketentuan jumlah sampel serta derajat kesalahan yang disepakati. Sedangkan untuk menguji reliabilitas suatu angket digunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right] \dots\dots\dots(3.8)$$

dimana :

- k = jumlah item
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor total
- S_i^2 = varians responden untuk item ke- i

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila α positif, serta $\alpha > r$ table, maka butir atau variabel tersebut. Sedangkan jika α negatif dan/atau $\alpha < r$ table, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

K. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk membantu mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi manfaat yang diterima masyarakat terhadap hasil pembangunan jalan.

Persamaan garis regresi yang digunakan adalah:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7) \dots\dots\dots(3.9)$$

Dimana :

Y = Manfaat pembangunan jalan (variabel terikat)

F = Konstanta (intercept)

X¹⁻⁷ = Variabel bebas penelitian

Untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel tersebut digunakan analisis varian (f- test) dan analysis student (t-test). Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbias Estimator) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least square), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh serentak dan parsial variabel bebas (independent variable) terhadap variable terikat (dependent variable) digunakan analisis varian (f-test) dan analisis student (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

L. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menentukan apakah butir pertanyaan yang dipergunakan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang ingin diukur. Penentuan valid atau tidaknya sebuah butir pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka butir tersebut valid atau mampu mengukur apa yang ingin diukur, dan sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari model penelitian.

Dalam pengujian validitas ini jumlah responden sebanyak 97 orang. Untuk jumlah responden (N) sebanyak 97 dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai r tabel adalah sebesar 0,203. Untuk memudahkan perhitungan digunakan alat bantu berupa Program SPSS Versi 22.

M. Variabel Sarana Pendidikan (Fisik) (X1)

Hasil uji validitas kuesioner variabel sarana pendidikan (fisik) dengan 5 buah indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Validitas Kuesioner Variabel Sarana Pendidikan (Fisik) (X1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,625	0,203	Valid
X1.2	0,604	0,203	Valid
X1.3	0,911	0,203	Valid
X1.4	0,771	0,203	Valid
X1.5	0,497	0,203	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel tersebut tampak bahwa nilai r hitung paling rendah adalah 0,497 yang masih di atas 0,203. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel sarana pendidikan (fisik) adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat karena r hitung > r tabel.

N. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Statistik *Alpha Cronbach*. Suatu rangkaian pertanyaan dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha Cronbach* di atas 0,6. Berikut adalah nilai Koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan Program SPSS Versi 22.

Tabel 5
Uji Reliabilitas

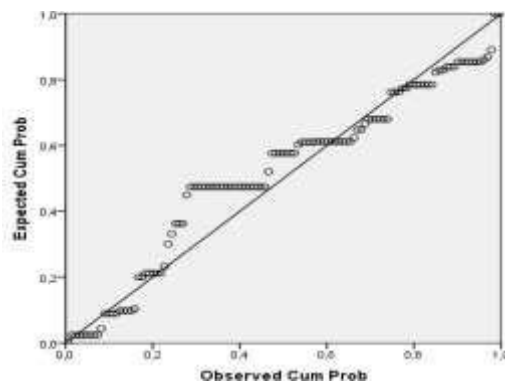
Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
Variabel Sarana Pendidikan (Fisik) (X1)	0,804	0,6	Reliabel
Variabel Sarana Kesehatan (Fisik) (X2)	0,656	0,6	Reliabel
Variabel Lahan dan Kepemilikan (Sosial) (X3)	0,642	0,6	Reliabel
Variabel Aksesibilitas (Sosial) (X4)	0,721	0,6	Reliabel
Variabel Mata Pencaharian (Ekonomi) (X5)	0,802	0,6	Reliabel
Variabel Prasarana Permukiman (X6)	0,782	0,6	Reliabel
Variabel Kelestarian Lingkungan (X7)	0,942	0,6	Reliabel
Variabel Keberhasilan Pembangunan Jalan	0,685	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel penelitian berkisar antara 0,642 - 0,942. Nilai tersebut diatas 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rangkaian variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

O. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian dengan bantuan Program SPSS V.22 didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 5

Kurva Normal *P-Plot*

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

gambar Normal *P-Plot* terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

P. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian dengan bantuan Program SPSS V.22 didapatkan hasil uji multikolinieritas yang dapat memberikan gambaran data sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

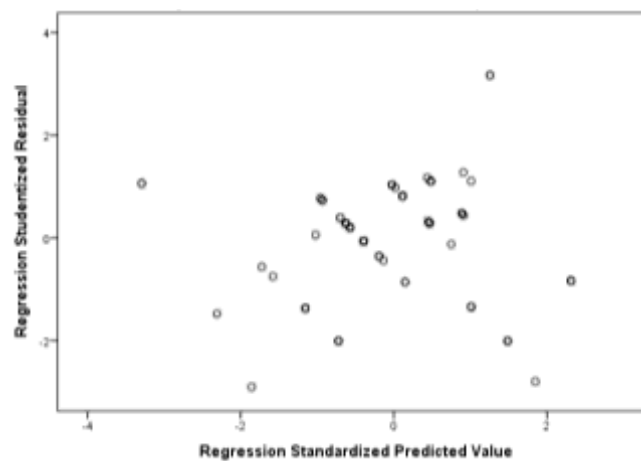
No	Variabel	Nilai <i>VIF</i>
1	Variabel Sarana Pendidikan (Fisik) (X1)	3.670
2	Variabel Sarana Kesehatan (Fisik) (X2)	2.010
3	Variabel Lahan dan Kepemilikan (Sosial) (X3)	2.345
4	Variabel Aksesibilitas (Sosial) (X4)	7.134
5	Variabel Mata Pencaharian (Ekonomi) (X5)	9.018
6	Variabel Prasarana Permukiman (X6)	5.221
7	Variabel Kelestarian Lingkungan (X7)	5.581

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari hasil output data di atas didapatkan bahwa semua nilai *VIF* < 10, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Q. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian dengan bantuan Program SPSS V.20 didapatkan hasil sebagai berikut :



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

R. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian dengan bantuan Program SPSS V.22 didapatkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,950. Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,950 akan dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampel 97 dan tujuh variabel bebas, ditemukan nilai batas atas *Durbin Watson* (du) = 1,8264. Kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* = 1,950 terletak diantara du dan $(4 - du)$ atau $1,8264 < 1,950 < 2,1736$.

S. Persamaan Regresi

Analisis statistik induktif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu : variabel sarana pendidikan (fisik), sarana kesehatan (fisik), lahan dan kepemilikan (sosial), aksesibilitas (sosial), mata pencaharian (ekonomi), variabel prasarana permukiman serta variabel kelestarian lingkungan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan pembangunan jalan. Analisis statistik induktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien
<i>Intercept</i> (konstanta)	5,215
Variabel Sarana Pendidikan (Fisik) (X1)	0,470
Variabel Sarana Kesehatan (Fisik) (X2)	0,085
Variabel Lahan dan Kepemilikan (Sosial) (X3)	0,321
Variabel Aksesibilitas (Sosial) (X4)	0,077
Variabel Mata Pencaharian (Ekonomi) (X5)	0,479
Variabel Prasarana Permukiman (X6)	0,046
Variabel Kelestarian Lingkungan (X7)	(-0,322)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dibuat model regresi linier berganda pada variabel-variabel bebas dan terikat yaitu :

$$Y = 5,215 + 0,470X_1 + 0,085X_2 + 0,321X_3 + 0,077X_4 + 0,479X_5 + 0,046X_6 - 0,322X_7$$

dimana:

Y = variabel terikat (Keberhasilan Pembangunan Jalan)

X1 = Variabel Sarana Pendidikan (Fisik)

X2 = Variabel Sarana Kesehatan (Fisik)

X3 = Variabel Lahan dan Kepemilikan (Sosial)

X4 = Variabel Aksesibilitas (Sosial)

X5 = Variabel Mata Pencaharian (Ekonomi)

X6 = Variabel Prasarana Permukiman

X7 = Variabel Kelestarian Lingkungan

- Persamaan regresi di atas menunjukkan:
- Konstanta sebesar 5,215 artinya bahwa tanpa peran dari variabel sarana pendidikan (fisik), sarana kesehatan (fisik), lahan dan kepemilikan (sosial), aksesibilitas (sosial), mata pencaharian (ekonomi), variabel prasarana permukiman serta variabel kelestarian lingkungan maka keberhasilan pembangunan jalan adalah konstan atau tetap yaitu sebesar 5,215.
 - Koefisien regresi variabel sarana pendidikan (fisik) (X1) sebesar 0,470 menunjukkan bahwa peningkatan variabel sarana pendidikan (fisik) dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel sarana pendidikan (fisik) berakibat pada menurunnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
 - Koefisien regresi variabel sarana kesehatan (fisik) (X2) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa peningkatan variabel sarana kesehatan (fisik) dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel sarana kesehatan (fisik) dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
 - Koefisien regresi variabel lahan dan kepemilikan (sosial) (X3) sebesar 0,321 menunjukkan bahwa peningkatan variabel lahan dan kepemilikan (sosial) dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel lahan dan kepemilikan (sosial) dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
 - Koefisien regresi variabel aksesibilitas (sosial) (X4) sebesar 0,077 menunjukkan bahwa peningkatan variabel aksesibilitas (sosial) dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel aksesibilitas (sosial) dapat berakibat pada

- menurunnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
- f. Koefisien regresi variabel mata pencaharian (ekonomi) (X5) sebesar 0,479 menunjukkan bahwa peningkatan variabel mata pencaharian (ekonomi) dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel mata pencaharian (ekonomi) dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
 - g. Koefisien regresi variabel prasarana permukiman (X6) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa peningkatan variabel prasarana permukiman dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel prasarana permukiman dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
 - h. Koefisien regresi variabel kelestarian lingkungan (X7) sebesar (-0,322) menunjukkan bahwa peningkatan variabel kelestarian lingkungan dapat menurunkan keberhasilan pembangunan jalan, demikian sebaliknya penurunan variabel kelestarian lingkungan dapat berakibat pada meningkatnya keberhasilan pembangunan jalan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Variabel yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan jalan adalah variabel sarana pendidikan (fisik), sarana kesehatan (fisik), lahan dan kepemilikan (sosial), aksesibilitas (sosial), mata pencaharian (ekonomi), variabel prasarana permukiman serta variabel kelestarian lingkungan. Besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel yaitu variabel sarana pendidikan (fisik) sebesar 0,470, variabel sarana kesehatan (fisik) sebesar 0,085, variabel lahan dan kepemilikan (sosial) sebesar 0,321, variabel aksesibilitas (sosial) sebesar 0,077, mata pencaharian (ekonomi) sebesar 0,479, variabel prasarana permukiman sebesar 0,046 serta variabel kelestarian lingkungan sebesar (- 0.322). Berdasarkan besarnya nilai koefisien regresi maka variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap keberhasilan pembangunan jalan adalah variabel mata pencaharian (ekonomi) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,479. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pihak yang terkait terutama seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan jalan. Variabel yang paling dominan adalah variabel mata pencaharian (ekonomi), sehingga apabila dampak dari aspek peningkatan ekonomi masyarakat sangat dirasakan maka keberhasilan pembangunan jalan dapat dipasrikan berhasil. Penelitian ini masih dapat diperdalam dengan menambah variabel-variabel bebas (independent variable) selain tujuh variabel di atas, atau lebih diperluas lagi dengan mengambil lokasi penelitian di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Biang, Feri Daud. (2008). *Dampak Pembangunan Jalan Metro Tanjung Bunga Terhadap Komunitas Nelayan di Kota Makassar*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)

- Bourne, Larry S. (1982). *Internal structure of the city: readings on urban form, growth, and policy*. Oxford University Press, USA. [Google Scholar](#)
- Budihardjo, Eko. (1997). *Tata Ruang Kota Perkotaan*. Bandung: PT. Alumni. [Google Scholar](#)
- Budihardjo, Eko, & Hardjohubojo, Sudanti. (1993). *Kota Berwawasan Lingkungan*. [Google Scholar](#)
- Diantoro, Wahudin. (2020). *Studi Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pembangunan Jalan Desa Di Banjarlor Kabupaten Brebes*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. [Google Scholar](#)
- Djarwanto, Pangestu Subagyo, & Subagyo, Pangestu. (1996). *Statistik Induktif Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE. [Google Scholar](#)
- Follett, Richard J. (2005). *The sugar masters: planters and slaves in Louisiana's cane world, 1820-1860*. LSU Press. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2001). *Multivariate dengan Program PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. [Google Scholar](#)
- Hadi, Sudharto P. (2005). *Dimensi lingkungan perencanaan pembangunan edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 0507130-C2E. [Google Scholar](#)
- Hidayat, Komaruddin. (2003). *Agama masa depan: perspektif filsafat perennial*. Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#)
- Kartodirdjo, Sartono. (1988). *Pembangunan pedesaan di Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press. [Google Scholar](#)
- Oktora, Roni. (2011). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok Provinsi Sumatera Barat*. Program Magister Ilmu Lingkungan. [Google Scholar](#)
- Poister, Theodore H. (2010). The future of strategic planning in the public sector: Linking strategic management and performance. *Public Administration Review*, 70, s246–s254. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii. [Google Scholar](#)
- Tamin, Ofyar Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi Bandung*. Edisi Ke-2 ITB.

[Google Scholar](#)

Walpole, R. (1986). E. and Myers, R. H. *Probability and Statistics for Engineers and Sciences*.
[Google Scholar](#)

Warpani, Suwardjoko. (1990). *Merencanakan sistem perangkutan*. ITB. [Google Scholar](#)



licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

